

BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah BMT Prosumen Amanah Mandiri

Baitul *Maal Wa Tamwil* Prosumen Amanah Mandiri (BMT PAM) Yogyakarta merupakan lembaga keuangan mikro syariah yang berdiri karena pegiat ekonomi yang sadar dan juga peduli terhadap perkembangan ekonomi masyarakat. Baitul *Maal Wa Tamwil* Prosumen Amanah Mandiri (BMT PAM) Yogyakarta adalah lembaga keuangan simpan pinjam dengan menggunakan prinsip syariah dalam setiap operasionalnya. Selain sebagai lembaga keuangan yang menghimpun dana dari masyarakat Baitul *Maal Wa Tamwil* Prosumen Amanah Mandiri (BMT PAM) juga menjalankan fungsi lainnya yaitu menerima dan menyalurkan dana berupa zakat, *shodaqoh*, dan juga *infaq* dari *shohibul maal* atau anggota dan kemudian dana tersebut disalurkan kepada masyarakat yang lebih membutuhkan.

Baitul *Maal Wa Tamwil* Prosumen Amanah Mandiri (BMT PAM) didirikan dengan akte notaris Wahyu Wiryono, SH, dengan nomor akta 06, tanggal 04 Mei tahun 2008 dan kemudian disahkan badan hukum pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta dengan nomor 08/BH/KPS/V/2009.

Tujuan dari berdirinya *Baitul Maal Wa Tamwil* Prosumen Amanah Mandiri (BMT PAM) dikarenakan beberapa alasan sebagai berikut :

- a. Banyaknya ditemui praktik riba dan lintah darat yang menjerat masyarakat yang merupakan mayoritas beragama Islam. Khususnya yang memiliki kemampuan ekonomi lemah atau yang mempunyai usaha mikro dan kecil.
- b. Sebagai wadah dari syiar islam melalui praktik *muamalah* berdasarkan dengan apa yang telah diajarkan *Rasullalah Shallallahu Alaihi Wasallam* yang berdasarkan prinsip syariah.

2. Visi Dan Misi *Baitul Maal Wa Tamwil* Prosumen Amanah Mandiri (BMT PAM) Yogyakarta

a. Visi

Menjadi lembaga keuangan mikro syariah yang memberdayakan

b. Misi

- 1) Membangun lembaga keuangan mikro syariah yang sehat dan dikelola dengan cara yang profesional.
- 2) Bersinergi dengan jejaring dalam upaya mendukung pemberdayaan anggota dan juga masyarakat.
- 3) Ikut berkontribusi dalam kemandirian ekonomi anggota dan juga masyarakat.
- 4) Memberikan pelayanan sebaik mungkin dalam memberikan jasa keuangan syariah.

3. Produk-produk *Baitul Maal Wa Tamwil* Prosumen Amanah Mandiri (BMT PAM)

Produk-produk yang ditawarkan oleh *Baitul Maal Wa Tamwil* Prosumen Amanah Mandiri (BMT PAM) kepada kalangan masyarakat adalah sebagai berikut:

a. Produk Simpanan

1) Simpanan Pendidikan

Simpanan pendidikan adalah simpanan yang ditujukan untuk memenuhi keperluan pendidikan dengan cara menghimpun tabungan siswa/i dengan akad *yad dhamanah*. Untuk setoran awalnya minimal Rp. 100.000;00 dan kemudian untuk seterusnya minimal Rp. 50.000;00.

2) Simpanan Umroh

Simpanan umroh adalah simpanan yang nantinya akan digunakan untuk ibadah umroh. Dengan menggunakan akad *wadiah yad dhomanah* untuk setoran awalnya sebesar Rp. 100.000;00 dan untuk berikutnya sebesar Rp. 50.000;00.

3) Simpanan *Wadiah*

Simpanan *wadiah* merupakan simpanan yang dapat ditarik sewaktu dibutuhkan. Akad yang digunakan yaitu *wadiah yad dhomanah*. Untuk setoran awalnya minimal Rp. 20.000;00 dan untuk berikutnya minimal Rp. 10.000;00.

4) Simpanan Dana Kesehatan

Simpanan dana kesehatan adalah simpanan yang digunakan oleh lembaga yang mengelola dan untuk kesehatan para karyawan secara mandiri (swakelola). Dana ini hanya bisa diambil sebagaimana peruntukannya, simpanan ini menggunakan akad *mudharabah mutlaqoh* dengan menggunakan nisbah sebesar 30%:70%.

5) Deposito *Ibroh*

Deposito *ibroh* adalah simpanan yang memiliki jangka waktu tertentu dengan menggunakan akad *mudharabah mutlaqoh*. Untuk setoran awalnya minimal sebesar Rp. 50.000;00. Untuk simpanan ini anggota/nasabah akan menerima bagi hasil sebesar sebagai berikut:

Tabel 4.1
Nisbah Bagi Hasil BMT PAM

NO	PRODUK	NISBAH
1	Simpanan berjangka 12 bulan	30%
2	Simpanan berjangka 6 bulan	35%
3	Simpanan berjangka 3 bulan	40%

Sumber: BMT Prosume Amanah Mandiri

b. Produk Pembiayaan

1. Pembiayaan *Mudharabah*

Untuk pembiayaan *mudharabah* biasanya digunakan untuk membantu modal pengusaha untuk mengembangkan usahanya. Akad *mudharabah* menggunakan sistem bagi hasil, untuk *nisbah* bagi hasilnya ditentukan oleh *Baitul Maal Wa Tamwil* Prosumen Amanah Mandiri (BMT PAM) dengan nasabah.

2. Pembiayaan *Musyarakah*

Pembiayaan *musyarakah* juga dimaksudkan untuk menambah modal pelaku UMKM dan juga menggunakan sistem bagi hasil, nisbah dibagi berdasarkan kesepakatan yang telah ditentukan dan apabila mengalami kerugian juga dibagi berdasarkan porsi modal.

3. Pembiayaan *Murabahah*

Pembiayaan *murabahah* menggunakan prinsip jual beli, diperuntukan untuk anggota/nasabah yang membutuhkan barang yang bersifat konsumtif maupun alat-alat untuk menunjang operasional usaha. Untuk pembayarannya menggunakan sistem angsuran atau jatuh tempo.

4. pembiayaan *ijarah*

Pembiayaan *ijarah* adalah akad penyaluran dana untuk memindahkan hak guna atas barang dalam jangka waktu yang telah ditentukan berdasarkan prinsip sewa menyewa dan kemudian digunakan untuk menyewa aset pribadi yang nantinya akan dipakai untuk memenuhi kebutuhan usaha.

c. Layanan

1. Pembayaran listrik.
2. Pembayaran Telkom
3. Pulsa Tronik.

4. Keunggulan Produk *Baitul Maal Wa Tamwil Prosumen Amanah Mandiri (BMT PAM) Yogyakarta*

Ada banyak keunggulan yang ditawarkan oleh *Baitul Maal Wa Tamwil Prosumen Amanah Mandiri (BMT PAM)* bagi anggota/nasabah baik itu untuk menabung maupun anggota/nasabah yang ingin melakukan pembiayaan, sehingga anggota/nasabah mudah untuk memilih produk mana yang tepat buat mereka, selain itu *Baitul Maal Wa Tamwil Prosumen Amanah Mandiri (BMT PAM)* juga memberikan beberapa fasilitas sebagai berikut:

a. Menenangkan

Dana yang nantinya dikelola *Baitul Maal Wa Tamwil* Prosumen Amanah Mandiri (BMT PAM) berdasarkan prinsip syariah, sehingga memberikan ketenangan batin terhadap nasabah.

b. menguntungkan

Dana yang dikelola tidak akan mendapatkan bunga, melainkan mendapatkan bagi hasil atau bonus.

c. Tanpa Potongan

Setiap bulannya terbebas dari biaya administrasi

d. Jemput Mitra

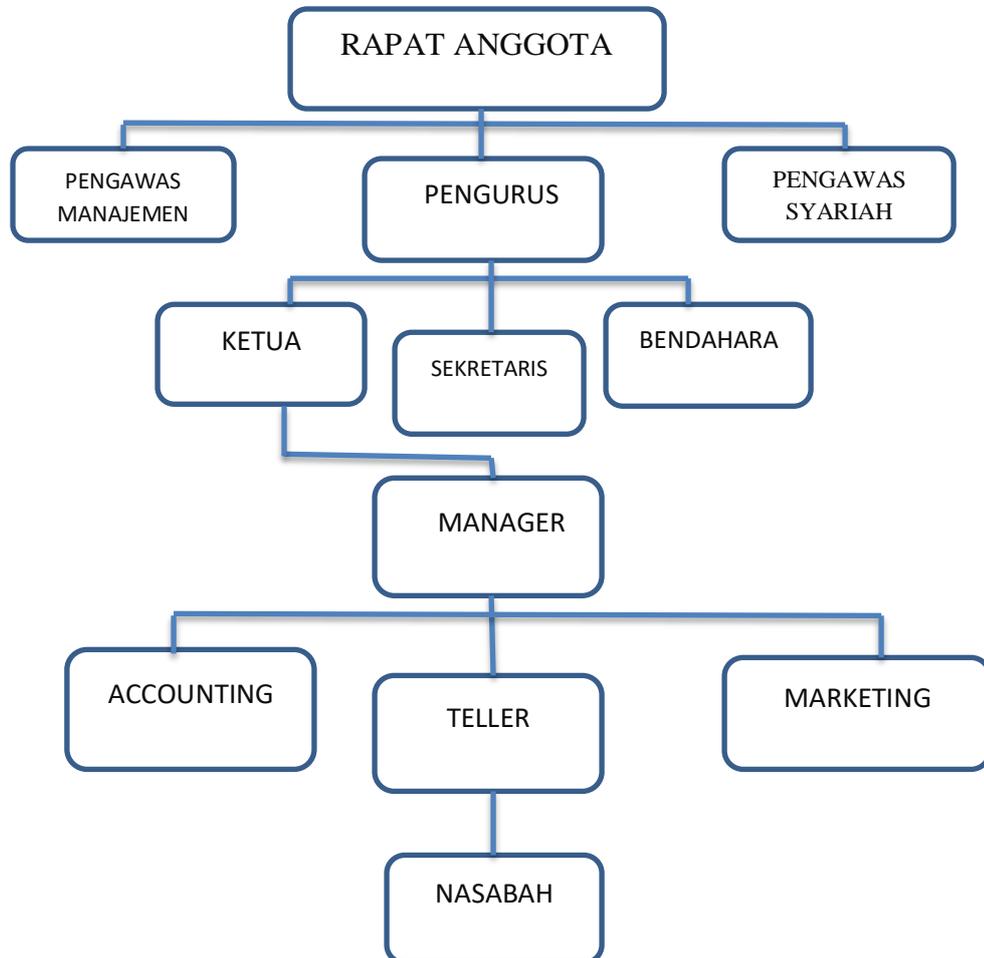
Untuk kemudahan dan kenyamanan nasabah dalam menabung maupun membayar angsuran pembiayaan *Baitul Maal Wa Tamwil* Prosumen Amanah Mandiri (BMT PAM) datang kerumah atau tempat usaha anggota/nasabah.

5. Struktur Organisasi *Baitul Maal Wa Tamwil* Prosumen Amanah Mandiri (BMT PAM) Yogyakarta

a. Susunan Kepengurusan Periode 2018-2019

- 1) Dewan pengawas syariah : Drs. Irfan Haris
: Sulain Zainun, MA
: Drs. Abdullah Basri
- 2) Dewa pengawas manajemen : Panggih Prianto Dwi Atmojo, ST
: Amir Panzuri
: Drs. Nurhidayat Pamungkas, M.Pd
- 3) Pengurus dan pengelolah
- Ketua : Eni Fatimah
- Sekretaris : Eva Safrudin
- Bendahara : Diana Wardani
- Manager : Eva Safrudin
- Teller/Cs : Putri Mertoyoan Kamewari
- Admin dan Keuangan : Retna Wahyuni
- Marketing : Bambang Mulyanto
: Gusrianto
: Inggar Wijayanto

b. Struktur Kepengurusan



B. Analisis Deskriptif Responden

Responden dari penelitian ini adalah nasabah/mitra dari BMT Prosumen Amanah Mandiri sebanyak 45 orang. Adapun pernyataan yang termuat dalam kuesioner terdiri dari pernyataan mengenai Pembiayaan *Ijarah Muntahiyah Bittamlik* dan Perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah. Pada bagian ini akan dijelaskan mengenai identitas responden berdasarkan jenis kelamin, usia dan pendidikan.

1. Klasifikasi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan data yang diolah maka hasil persebaran responden berdasarkan jenis kelamin dalam penelitian ini dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.2

Klasifikasi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Laki-Laki	27	60.0
Perempuan	18	40.0
Total	45	100.0

Sumber: data yang diolah peneliti (2019)

Berdasarkan tabel 4.2 di atas dapat diketahui bahwa terdapat 45 responden menunjukkan penggolongan berdasarkan jenis kelamin paling banyak laki-laki yaitu 27 orang dengan persentase 60,0% dari total responden sedangkan perempuan hanya 18 responden dengan persentase 40,0% dari total responden.

2. Klasifikasi Responden Berdasarkan Usia

Berdasarkan data yang diolah maka hasil persebaran responden berdasarkan usia dalam penelitian ini dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.3

Klasifikasi Responden Berdasarkan Usia

Usia	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
20-25 Tahun	11	24.4
26-30 Tahun	9	20.0
31-35 Tahun	20	44.4
> 35 Tahun	5	11.1
Total	45	100.0

Sumber: data yang diolah peneliti (2019)

Berdasarkan tabel 4.3 di atas dapat diketahui bahwa terdapat 45 responden menunjukkan penggolongan berdasarkan usia paling banyak berusia 31-35 tahun yaitu 20 orang dengan persentase 44,4%, diikuti dengan golongan usia 20-25 tahun dengan jumlah 11 responden dengan persentase 24,4%, selanjutnya golongan usia 26-30 tahun dengan jumlah responden 9 orang jumlah persentase 20,0%, dan sisanya usia >36 tahun dengan jumlah responden 5 orang dengan persentase 11,1%.

3. Klasifikasi Responden Berdasarkan Pendidikan

Berdasarkan data yang diolah maka hasil persebaran responden berdasarkan pendidikan dalam penelitian ini dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.4

Klasifikasi Responden Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
SD	9	20.0
SMP	13	28.9
SMA	19	42.2
S1	4	8.9
Total	45	100.0

Sumber: data yang diolah peneliti (2019)

Berdasarkan tabel 4.4 di atas dapat diketahui bahwa terdapat 45 responden menunjukkan penggolongan berdasarkan pendidikan paling banyak SMA yaitu 19 orang dengan persentase 42,2%, diikuti dengan pendidikan SMP dengan jumlah 13 responden dengan persentase 28,9%, selanjutnya pendidikan SD dengan jumlah responden 9 orang jumlah persentase 20,0%, dan sisanya pendidikan S1 dengan jumlah responden 4 orang dengan persentase 8,9%.

C. Analisis Deskriptif Variabel Penelitian

Berdasarkan penyebaran kuesioner terhadap 45 orang nasabah/mitra dari BMT Prosumen Amanah Mandiri, dapat dilihat dari jawaban responden tersebut. Berikut ini hasil penyebaran kuesioner dapat penulis jelaskan di bawah ini:

Tabel 4.5

Pembiayaan Ijarah Muntahiya Bittamlik

Pernyataan	Frekuensi Jawaban						Rata-rata
	SS	S	KS	TS	STS	N	
1. Persyaratan awal mengajukan pembiayaan Ijarah Muntahiya Bittamlik mudah saya penuhi	8	25	11	1	0	45	3,89
2. Pembiayaan Ijarah Muntahiya Bittamlik sesuai dengan kebutuhan saya	16	19	9	1	0	45	4,11
3. Menurut saya biaya administrasi pembiayaan Ijarah Muntahiya Bittamlik ringan	10	25	10	0	0	45	4,00
4. Besar pembiayaan Ijarah Muntahiya Bittamlik yang saya terima mencukupi untuk kebutuhan usaha saya	7	31	7	0	0	45	4,00
5. Saya mengajukan pembiayaan Ijarah Muntahiya Bittamlik untuk keperluan usaha	10	24	10	1	0	45	3,96
6. Ujrah keuntungan pembiayaan Ijarah Muntahiya Bittamlik yang ditentukan BMT tidak memberatkan saya	11	21	11	2	0	45	3,91

7. Jumlah angsuran yang saya bayarkan sesuai dengan pendapatan saya	8	23	12	1	1	45	3,80
8. Jangka waktu pembiayaan Ijarah Muntahiya Bittamlik yang disepakati tidak memberatkan saya	12	22	10	1	0	45	4,00
9. Saya merasa puas dengan pembiayaan Ijarah Muntahiya Bittamlik yang ada pada BMT	7	31	7	0	0	45	4,00
10. Saya akan mengajukan pembiayaan Ijarah Muntahiya Bittamlik jika membutuhkannya lagi	10	24	10	1	0	45	3,96

Sumber: data yang diolah peneliti (2019)

Berdasarkan tabel 4.5 diatas menunjukkan bahwa hasil penilaian kuesioner kepada 45 responden untuk variabel Pembiayaan Ijarah Muntahiya Bittamlik (X) menunjukkan 8 responden menjawab sangat setuju, 25 responden menjawab setuju, 11 responden menjawab kurang setuju dan 1 responden menjawab tidak setuju pada pertanyaan nomor 1 dengan rata rata sebesar 3,89. Untuk pertanyaan kedua sebanyak 16 responden menjawab sangat setuju, 19 responden menjawab setuju, 9 responden menjawab kurang setuju dan 1 responden menjawab tidak setuju dengan rata-rata sebesar 4,11. Pada pertanyaan ketiga sebanyak 10 responden menjawab sangat setuju, 25 responden menjawab setuju, dan 10 responden menjawab kurang setuju dengan rata-rata sebesar 4,00. Untuk pertanyaan keempat sebanyak 7 responden menjawab sangat setuju, 31 responden menjawab setuju dan 7 responden menjawab kurang setuju dengan rata-rata sebesar 4,00. Di pertanyaan kelima sebanyak 10

responden menjawab sangat setuju, 24 responden menjawab setuju, 10 responden menjawab kurang setuju dan 1 responden menjawab tidak setuju dengan rata-rata sebesar 3,96. Di pertanyaan keenam sebanyak 11 responden menjawab sangat setuju, 21 responden menjawab setuju, 11 responden menjawab kurang setuju dan 2 responden menjawab tidak setuju dengan rata-rata sebesar 3,91. Untuk pertanyaan ketujuh sebanyak 8 responden menjawab sangat setuju, 23 responden menjawab setuju, 12 responden menjawab kurang setuju, 1 responden menjawab tidak setuju dan 1 responden menjawab sangat tidak setuju dengan nilai rata-rata sebesar 3,80. Di pertanyaan kedelapan sebanyak 12 responden menjawab sangat setuju, 22 responden menjawab setuju, 10 responden menjawab kurang setuju, dan 1 responden menjawab tidak setuju dengan rata-rata sebesar 4,00. Pada pertanyaan kesembilan sebanyak 7 responden menjawab sangat setuju, 31 responden menjawab setuju dan 7 responden menjawab kurang setuju dengan nilai rata-rata sebesar 4,00. Selanjutnya pada pertanyaan kesepuluh sebanyak 10 responden menjawab sangat setuju, 24 responden menjawab setuju, 10 responden menjawab kurang setuju dan 1 responden menjawab kurang setuju dengan nilai rata-rata sebesar 3,96.

Tabel 4.6

Perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah

Pernyataan	Frekuensi Jawaban					N	Rata-rata
	SS 5	S 4	KS 3	TS 2	STS 1		
1. Omzet/nilai penjualan untuk usaha saya meningkat	11	23	10	1	0	45	3,98
2. Adanya kenaikan jumlah konsumen/pembeli setelah memperoleh pembiayaan dari BMT	11	27	7	0	0	45	4,09
3. Laba/keuntungan usaha saya meningkat setelah memperoleh pembiayaan dari BMT	8	26	10	1	0	45	3,91
4. Pendapatan usaha saya meningkat setelah memperoleh pembiayaan dari BMT	9	28	7	1	0	45	4,00
5. Asset/kekayaan/harta saya meningkat setelah memperoleh pembiayaan dari BMT	12	22	11	0	0	45	4,02
6. Usaha saya mengalami perkembangan setelah memperoleh pembiayaan dari BMT	8	24	13	0	0	45	3,89
7. Saya dapat melakukan perluasan atau membuka cabang setelah memperoleh pembiayaan dari BMT	12	22	11	0	0	45	4,02
8. Saya dapat menambah tenaga kerja/pegawai untuk menjalankan kegiatan operasional untuk usaha saya	11	23	10	1	0	45	3,98
9. Perkembangan usaha yang saya rasakan sesuai dengan target atau keinginan saya pada saat ini	8	26	10	1	0	45	3,91

10. Saya lebih bisa memenuhi kebutuhan hidup saya daripada sebelumnya setelah memperoleh pembiayaan dari BMT	9	28	7	1	0	45	4,00
---	---	----	---	---	---	----	------

Sumber: data yang diolah peneliti (2019)

Berdasarkan tabel 4.6 diatas menunjukkan bahwa hasil penilaian kuesioner kepada 45 responden untuk variabel Perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (Y) menunjukkan 11 responden menjawab sangat setuju, 23 responden menjawab setuju, 10 responden menjawab kurang setuju dan 1 responden menjawab tidak setuju pada pertanyaan nomor 1 dengan rata rata sebesar 3,98. Untuk pertanyaan kedua sebanyak 11 responden menjawab sangat setuju, 27 responden menjawab setuju, 7 responden menjawab kurang setuju dengan rata-rata sebesar 4,09. Pada pertanyaan ketiga sebanyak 8 responden menjawab sangat setuju, 26 responden menjawab setuju, 10 responden menjawab kurang setuju dan 1 responden menjawab tidak setuju dengan rata-rata sebesar 3,91. Untuk pertanyaan keempat sebanyak 9 responden menjawab sangat setuju, 28 responden menjawab setuju, 7 responden menjawab kurang setuju dan 1 responden menjawab tidak setuju dengan rata-rata sebesar 4,00. Di pertanyaan kelima sebanyak 12 responden menjawab sangat setuju, 22 responden menjawab setuju dan 11 responden menjawab kurang setuju dengan rata-rata sebesar 4,02. Di pertanyaan keenam sebanyak 8 responden menjawab sangat setuju, 24 responden menjawab setuju dan 13 responden menjawab kurang setuju dengan rata-rata sebesar 3,89. Untuk

pertanyaan ketujuh sebanyak 12 responden menjawab sangat setuju, 22 responden menjawab setuju dan 11 responden menjawab kurang setuju dengan nilai rata-rata sebesar 4,02. Di pertanyaan kedelapan sebanyak 11 responden menjawab sangat setuju, 23 responden menjawab setuju, 10 responden menjawab kurang setuju dan 1 responden menjawab tidak setuju dengan rata-rata sebesar 3,98. Pada pertanyaan kesembilan sebanyak 8 responden menjawab sangat setuju, 26 responden menjawab setuju, 10 responden menjawab kurang setuju dan 1 responden menjawab tidak setuju dengan nilai rata-rata sebesar 3,91. Selanjutnya pada pertanyaan kesepuluh sebanyak 9 responden menjawab sangat setuju, 28 responden menjawab setuju, 7 responden menjawab kurang setuju dan 1 responden menjawab tidak setuju dengan nilai rata-rata sebesar 4,00.

D. Uji Kualitas Instrumen dan Data

1. Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Uji Validitas

Hal yang dilakukan sebelum menunjukkan bahwa semua indikator pernyataan layak dijadikan instrumen penelitian adalah melakukan uji sampel besar sebanyak 45 responden. Tingkat signifikansi 5%, jika $r\text{-hitung} > r\text{-tabel}$ maka pernyataan tersebut valid. Sedangkan jika $r\text{-hitung} < r\text{-tabel}$ maka pernyataan tersebut tidak valid. Berikut ini adalah hasil uji validitas:

Tabel 4.7

Hasil Uji Validitas dari Item – Item Variabel Penelitian

Variabel	Item Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
Pembiayaan Ijarah Muntahiya Bittamlik	X1.1	0.645	0,312	Valid
	X1.2	0.785	0,312	Valid
	X1.3	0.804	0,312	Valid
	X1.4	0.744	0,312	Valid
	X1.5	0.864	0,312	Valid
	X1.6	0.663	0,312	Valid
	X1.7	0.738	0,312	Valid
	X1.8	0.864	0,312	Valid
	X1.9	0.744	0,312	Valid
	X1.10	0.864	0,312	Valid
Perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah	Y.1	0.803	0,312	Valid
	Y.2	0.717	0,312	Valid
	Y.3	0.826	0,312	Valid
	Y.4	0.828	0,312	Valid
	Y.5	0.774	0,312	Valid
	Y.6	0.837	0,312	Valid
	Y.7	0.873	0,312	Valid
	Y.8	0.803	0,312	Valid
	Y.9	0.826	0,312	Valid
	Y.10	0.828	0,312	Valid

Sumber: hasil olah data 2019

Berdasarkan hasil uji validitas di atas dengan jumlah 45 responden dapat diketahui bahwa seluruh pernyataan mengenai Pembiayaan *Ijarah Muntahiya Bittamlik* dan Perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah yang diajukan untuk responden nasabah/mitra dari BMT Prosumen Amanah Mandiri adalah valid karena dilihat dari nilai $r\text{-hitung} > r\text{-tabel}$, sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh pernyataan yang ada dalam kuesioner tersebut dapat dikatakan layak sebagai instrumen untuk mengukur data penelitian.

b. Uji Reliabilitas

Hal yang dilakukan setelah menunjukkan bahwa semua variabel pernyataan layak dijadikan instrumen penelitian adalah melakukan uji sampel besar sebanyak 45 responden Pernyataan dapat di katakan reliabel jika nilai *Cronbach's Alpha* > 0,6. Berikut ini adalah hasil uji reliabel:

Tabel 4.8
Hasil Uji Reliabilitas Item – Item Variabel Penelitian

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
Pembiayaan <i>Ijarah Muntahiya Bittamlik</i>	0.921	Reliabel
Perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah	0.942	Reliabel

Sumber: Hasil olah data 2019

Berdasarkan tabel 4.8 hasil uji reliabilitas dari 45 responden dapat diketahui bahwa nilai Cronbach's Alpha dari variabel Pembiayaan Ijarah Muntahiya Bittamlik sebesar 0.921 dan Perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah sebesar 0.942, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel dalam pernyataan dinyatakan reliabel karena telah memenuhi nilai yang disyaratkan yaitu dengan nilai Cronbach Alpha > 0,6.

E. Analisis Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang dipakai dalam penelitian ini adalah uji normalitas dan uji linearitas.

1. Uji Normalitas

Uji ini adalah untuk menguji apakah pengamatan berdistribusi secara normal atau tidak, uji ini menggunakan *Kolmogorov Smirnov*. Hasil uji Normalitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.9
Uji Normalitas

	Pembiayaan <i>Ijarah</i> <i>Muntahiya</i> <i>Bittamlik</i>	Perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah
N	45	45
Normal Parameters ^{a,b} Mean	39.62	39.80

	Std. Deviation	5.577	5.699
Most Extreme Differences	Absolute	.083	.092
	Positive	.069	.086
	Negative	-.083	-.092
	Kolmogorov-Smirnov Z	.554	.616
	Asymp. Sig. (2-tailed)	.919	.843

Sumber: hasil olah data 2019

Berdasarkan Tabel 4.9 dapat diketahui nilai *asyp.sig* variabel Pembiayaan *Ijarah Muntahiya Bittamlik* sebesar $0,919 > 0,05$ dan nilai *asyp.sig* variabel Perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah sebesar $0,843 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

2. Uji Linearitas

Uji linearitas merupakan uji asumsi klasik untuk menguji apakah model regresi tersebut bisa dikatakan linear atau tidak. Jadi peneliti mengasumsikan bahwa model regresi bersifat linear dan apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka hipotesis nol dinyatakan model regresi pada linear di tolak. Artinya tidak adanya linearitas pada model regresi tersebut. Hasil uji linearitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.10
Hasil Uji Linearitas Variabel Pembiayaan *Ijarah Muntahiya Bittamlik*

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Pembiayaan <i>Ijarah Muntahiya Bittamlik</i> *	(Combined)		1125.994	16	70.375	8.123	.00
	Between Groups	Linearity	907.088	1	907.08	104.70	.00
Perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah	Within Groups	Deviation from Linearity	218.907	15	14.594	1.684	.11
		Total	242.583	28	8.664		3
			1368.578	44			

Sumber : data primer 2019

Berdasarkan tabel 4.10 diatas dapat diketahui nilai F hitung pada Deviation from Linearity sebesar $1.684 < 218.907$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data dinyatakan linear.

3. Uji Multikolineartias

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel bebas. Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinieritas maka dapat dilihat dari nilai *Varians Inflation Factor* (VIF) dan *tolerance* (α).

Tabel 4.11
Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Pembiayaan <i>Ijarah Muntahiya Bittamlik</i>	1.000	1.000	Tidak terjadi multikolinieritas

Sumber : Data Primer, 2018

Berdasarkan tabel 4.11 dapat diketahui bahwa nilai *tolerance value* $> 0,10$ atau nilai VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinieritas.

F. Hasil Penelitian (Uji Hipotesis)

Untuk menguji pengaruh dari Pembiayaan *Ijarah Muntahiya Bittamlik* terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah digunakan analisis regresi linier sederhana. Ringkasan hasil analisis regresi linier berganda yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.12
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Variabel	B	t hitung	Sig t	Keterangan
(Constant)	6.836			
Pembiayaan <i>Ijarah Muntahiya Bittamlik</i>	0.832	9.193	0.000	Signifikan
R Square	0.663			

Sumber: hasil olah data 2019

Berdasarkan tabel 4.12 diatas perhitungan regresi linear berganda dengan menggunakan program SPSS versi 21.0 *for windows* didapat hasil sebagai berikut:

$$Y = 6.836 + 0.832X_1 + e$$

1. Konstanta = 6.836

Artinya jika tidak ada variabel Pembiayaan *Ijarah Muntahiya Bittamlik* yang mempengaruhi Perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah, maka Perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah sebesar 6.836 satuan.

2. $b_1 = 0.832$

Artinya jika variabel Pembiayaan *Ijarah Muntahiya Bittamlik* meningkat sebesar satu satuan maka Perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah akan meningkat sebesar 0.832 dengan anggapan variable bebas lain tetap.

a. Pengujian hipotesis parsial (Uji t)

Uji parsial t dilakukan untuk mengetahui pengaruh secara parsial antara variabel independen yaitu Pembiayaan *Ijarah Muntahiya Bittamlik* dengan variabel dependen yaitu Perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah. Berdasarkan tabel 4.12 di atas dapat diketahui hasil pengujian signifikansi menunjukkan bahwa terdapat nilai probabilitas sebesar 0.000 ($0,000 \leq 0,05$). Nilai tersebut dapat membuktikan H_{a1} diterima, yang berarti bahwa “Pembiayaan *Ijarah Muntahiya Bittamlik* berpengaruh positif terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah”.

b. Koefisien Determinasi (*R Square*)

Berdasarkan tabel 4.12 menunjukkan besarnya koefisien determinasi (*R Square*) = 0,663, artinya variabel bebas mempengaruhi variabel terikat sebesar 66,3% sisanya sebesar 33,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

G. Pembahasan

1. Pengaruh Pembiayaan *Ijarah Muntahiya Bittamlik* Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pembiayaan *Ijarah Muntahiya Bittamlik* berpengaruh terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah. Hal tersebut terbukti dengan nilai t hitung sebesar 9.193 dengan probabilitas 0,000 dimana angka tersebut signifikan karena ($p < 0,05$).

Meningkatkan produktivitas pelaku usaha mikro kecil menengah diantaranya adalah melakukan pembiayaan (*ijarah muntahiya bittamlik*) di BMT. Pembiayaan itu dilakukan dalam upaya untuk meningkatkan produktifitas dimana nantinya akan berdampak pada perkembangan usaha mikro kecil menengah. Cara mengukur berkembangannya suatu usaha dapat kita ukur dengan indikator meningkatnya jumlah pemasukan, bertambahnya laba, meningkatnya jumlah barang yang dijual dan bertambahnya jumlah usaha yang dimiliki dalam waktu yang telah ditetapkan.

Pembiayaan (*ijarah muntahiya bittamlik*) dari BMT diharapkan dapat dijadikan sebagai solusi terhadap permasalahan modal yang sering kali di alami oleh pelaku usaha mikro kecil menengah sebagai tambahan modal sehingga semakin tingginya jumlah pembiayaan yang disalurkan maka perkembangan usaha tentunya akan semakin meningkat. Modal yang di dapatkan dari pembiayaan BMT berupa *ijarah muntahiya bittamlik* nanti pelaku usaha akan memaksimalkan pembiayaan yang telah diterima yaitu dengan cara menambah barang jualan, perluasan usaha, menambah alat-alat produksi serta dengan memaksimalkan potensi itu, usaha yang semula mikro perlahan akan membuka lapangan pekerjaan di tengah masyarakat. Tentu saja dalam usaha, tidak cukup dengan modal usaha itu akan berkembang, melainkan ada faktor pendukung seperti keterampilan/*skill*.

Lokasi dari usaha yang perlu dilakukan adalah memanfaatkan lahan kosong, setelah melakukan pertimbangan usaha apa yang cocok dengan lahan tersebut agar lebih optimal, tempat yang dijadikan usaha itu harus yang gampang dijangkau oleh transportasi. dan juga dukungan dari pemerintah daerah untuk memudahkan pelaku usaha mikro kecil menengah mendapatkan pembiayaan dari lembaga keuangan seperti BMT juga akan sangat membantu.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rosida (2014), menyatakan bahwa pembiayaan *mudharabah* berpengaruh terhadap perkembangan usaha.

